
**PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG CUCI TANGAN
PAKAI SABUN DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19**

*EDUCATION AND COMMUNITY KNOWLEDGE ABOUT HAND WASHING WITH SOAP IN
PREVENTING COVID-19 TRANSMISSION*

¹Inggrid Tiara Aditami, ²Wahyuningsih TN, ²Wahyu Tri Ningsih

¹Rumah Sakit Suyudi Lamongan, Indonesia

²Poltekkes Kemenkes Surabaya Jurusan Keperawatan Prodi D3 Keperawatan
Tuban, Indonesia

E-mail Korespondensi: inggridtiara2@gmail.com

ABSTRAK

Kenaikan kasus Covid-19 disebabkan karena tingginya mobilitas dan kurangnya pengetahuan, kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 salah satunya adalah cuci tangan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan penularan Covid-19. Desain penelitian yang digunakan adalah studi korelasi analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Keluarga RT : 03 Kelurahan Sidorejo dengan jumlah 150 dengan sampel 109 orang diambil dengan teknik *Purposive Sampling*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan masyarakat, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan penularan Covid-19. Cara pengambilan data menggunakan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan uji Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir setengahnya (44,0%) pendidikan masyarakat adalah pendidikan dasar, hampir seluruhnya (80,7%) masyarakat memiliki pengetahuan kurang tentang cuci tangan pakai sabun. Ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Sidorejo ($p=0,000$). Perlu upaya sosialisasi yang lebih tentang cuci tangan. Pengembangan program pendidikan dan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap cuci tangan sebagai langkah pencegahan COVID-19

Kata kunci : Pendidikan, Pengetahuan, Cuci Tangan Pakai Sabun, Covid-19

ABSTRACT

The increase in Covid-19 cases is due to high mobility and lack of knowledge, public awareness in efforts to prevent Covid-19 transmission, one of which is hand washing. The purpose of this study was to determine the relationship between education level and the level of public knowledge about hand washing with soap in preventing Covid-19 transmission. The research design used was an analytic correlation study with a cross sectional approach. The population in this study were all heads of families of RT: 03 Sidorejo Village with a total of 150 with a sample of 109 people taken with purposive sampling technique. The independent variable in this study is community education, while the dependent variable is community knowledge about hand washing with soap in preventing Covid-19 transmission. The data collection method used a questionnaire and then analyzed using the Chi Square test. The results showed that almost half (44.0%) of the community's education was primary education, almost all (80.7%) of the community had insufficient knowledge about hand washing with soap. There is a relationship between education and public knowledge about hand washing with soap in preventing Covid-19 transmission in Sidorejo Village ($p=0.000$). More socialization efforts about hand washing are needed. Development of educational programs and interventions that are more effective in increasing awareness and compliance with hand washing as a preventive measure for COVID-19

Keywords : Education, Knowledge, Hand Washing with Soap, Covid-19

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari pakar kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. Corona Virus Disease – 19 atau yang lebih dikenal dengan sebutan COVID-19 telah ditetapkan oleh WHO (World Health Organization) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020. Penularan virus Corona ini melalui droplet atau tetesan cairan dari batuk atau bersin, berjabat tangan, maka dari itu virus ini bisa menyebar sangat cepat. Semakin meningkatnya kasus Covid-19, pemerintah memberlakukan kebijakan sosial distancing, memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun (Parawansah, Saida, & Esso, 2020).

Di Indonesia pelaksanaan Cuci Tangan Pakai Sabun sering kali masih dipandang sebelah mata atau dianggap sepele. Padahal tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun ini merupakan upaya untuk memutuskan mata rantai mikroorganisme termasuk virus dan bakteri sebagai sumber penyakit. Termasuk juga untuk memutuskan mata rantai virus covid-19 (Parawansah, Saida, & Esso, 2020). Meskipun perilaku cuci tangan adalah salah satu cara yang paling efektif dan murah dalam mencegah berbagai penyakit, akan tetapi kenyataannya jarang dipraktekkan. Salah satu faktor predisposisi terhadap perilaku adalah pengetahuan, apabila perilaku didasari oleh pengetahuan, kesadaran serta sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat abadi. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang mencuci tangan, maka akan semakin baik sikap mereka dalam penerapan cuci tangan (Fatih & Pauzan, 2017).

Berdasarkan data dari Satgas Covid-19 Provinsi Jawa Timur, kasus Covid-19 di Jawa Timur pada bulan November ke bulan Desember yang terkonfirmasi terjadi penambahan 0,8%, bulan Desember ke bulan Januari tetap. Untuk

yang sembuh dan meninggal tetap tidak ada perubahan.

Di kabupaten Tuban yang terkonfirmasi Covid-19 terjadi penambahan di bulan Januari 4%, untuk yang sembuh terjadi penurunan 5%, untuk yang meninggal terjadi peningkatan di bulan november ke desember 1,1%, desember ke januari mengalami penurunan 1%. Kelurahan Sidorejo dari bulan November hingga Januari tahun 2021 yang terkonfirmasi Covid-19 terus mengalami kenaikan dari 9 pasien di bulan Nopember 2020, 109 kasus di bulan Desember 2020 dan 58 kasus bulan Januari 2021 (<https://infocovid19.jatimprov.go.id/>, 31 Desember 2020).

Kenaikan kasus disebabkan karena tingginya mobilitas dan kurangnya pengetahuan, kesadaran masyarakat dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 salah satunya mencuci tangan menggunakan sabun, dalam hal ini beresiko sangat tinggi terjadinya penularan Covid-19 (Sunii, 2021).

Kemudian peneliti melakukan survei awal melalui wawancara pada masyarakat di Kelurahan Sidorejo pada bulan Januari 2021 di dapatkan 4 dari 5 orang tidak melakukan upaya pencegahan penularan Covid-19 terutama mencuci tangan menggunakan sabun, bahwa pemahaman masyarakat di Kelurahan Sidorejo untuk pencegahan penularan Covid-19 terutama mencuci tangan menggunakan sabun masih kurang.

Pada kasus pandemi Covid-19 di Indonesia, pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam perilaku pencegahan Covid-19 terutama dalam hal cuci tangan pakai sabun (Parawansah, Saida, & Esso, 2020). Upaya pemutusan mata rantai virus Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa

pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi. (Achmadi, 2013).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan, yang pertama faktor internal yang meliputi pendidikan, pekerjaan, umur. Dan juga ada faktor eksternal yang meliputi lingkungan dan sosial budaya (Wawan, 2011). Ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan, hal ini disebabkan karena pengetahuan yang diperoleh masyarakat tentang pencegahan penularan Covid-19 tentang cuci tangan pakai sabun diperoleh melalui pendidikan formal saja, tidak mendapatkan dari lingkungan masyarakat. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tersebut dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima informasi sedangkan seseorang dengan tingkat pendidikan rendah lebih sulit menerima informasi. Pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik. Makin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka semakin sulit menerima informasi tentang cuci tangan pakai sabun dan sebaliknya makin tinggi pendidikan masyarakat semakin mudah menerima informasi tentang cuci tangan pakai sabun (Muniroh, 2015).

Tingginya kasus yang terkonfirmasi Covid-19 menyebabkan rumah sakit rujukan Covid-19 di sejumlah daerah mulai kolaps karena keterbatasan sarana dan prasarana. Jumlah ventilator yang ada di rumah sakit rata – rata masih kurang untuk memenuhi kebutuhan pasien terutama yang bergejala sedang-berat. Di sisi lain, tenaga kesehatan menjadi kewalahan menghadapi lonjakan kasus tersebut, sehingga berdampak pada kelelahan yang menyebabkan imunitas menurun sehingga meningkatkan resiko tertularnya Covid-19. Kondisi ini menyebabkan pasien yang berpeluang sembuh tidak mendapatkan perawatan yang sesuai sehingga mengalami

keterlambatan penanganan yang dapat memperburuk kondisi dan menyebabkan kematian. Kematian yang meningkat berdampak pada lahan pemakaman yang terbatas, dan hampir penuh. Tingginya kematian menandakan belum berhasil suatu negara dalam mengatasi pandemi yang terjadi (Suni, 2021)

Tindakan dari pemerintah adalah melakukan PHBS tetapi pada penelitian ini difokuskan pada cuci tangan pakai sabun karena kebiasaan mencuci tangan pakai sabun masih jauh dari yang diharapkan, banyak orang masih menganggap remeh cuci tangan pakai sabun dan masih belum menerapkan cuci tangan yang benar. Langkah pencegahan di masyarakat adalah memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, membatasi mobilisasi dan interaksi, dapat meminimalkan jumlah yang terkonfirmasi Covid-19 dengan menerapkan cuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar (wulandari, et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analitik korelasi*. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Kepala Keluarga RT : 03 Kelurahan Sidorejo dengan jumlah 150 dengan sampel sebanyak 109. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pendekatan *cross sectional*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendidikan masyarakat, variabel dependen adalah pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan penularan Covid-19. Cara pengambilan data menggunakan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Masyarakat

Hasil penelitian tentang karakteristik menunjukkan hampir setengahnya (27,5%) masyarakat berusia 56-65 tahun dan berpendidikan sedolah dasar (44%), lihat tabel 1.

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik masyarakat di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Tuban Bulan Mei Tahun 2021

Usia (Tahun)	Frekuensi	Prosentase (%)
17 – 25	11	10,1
26 – 35	15	13,8
36 – 45	20	18,3
45 – 55	22	20,2
56 - 65	30	27,5
>65	11	10,1
Jumlah	109	100
Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
Pendidikan Dasar	48	44,0
Pendidikan Menengah	25	22,9
Pendidikan Tinggi	36	33,0
Jumlah	109	100

Tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan didapat dan keinginan yang dikembangkan. Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menerima informasi dan menerapkan dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Pendidikan formal membentuk nilai bagi seseorang terutama dalam menerima hal baru (Pratiwi, 2017).

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 17-19, tingkat pendidikan mempunyai beberapa jenis diantaranya yaitu; pendidikan dasar (SD/MI, SMP/MTs), pendidikan menengah (SMA/MA, SMK/MAK), dan perguruan tinggi (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor). Pada pendidikan dasar SD memiliki dimensi pengetahuan : memiliki kemampuan mengaitkan pengetahuan dalam masyarakat dan lingkungan sekitar. SMP : memiliki kemampuan mengaitkan pengetahuan pada masyarakat,

lingkungan sekitar dan kawasan regional. SMA : memiliki kemampuan mengaitkan pengetahuan pada masyarakat, lingkungan sekitar, kawasan regional dan internasional. Sedangkan di perguruan tinggi : penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Pada dimensi keterampilan, SD : memiliki pendekatan ilmiah sesuai dengan tahap perkembangan anak yang relevan dengan tugas yang diberikan. SMP : melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri. SMA : melalui pendekatan ilmiah sebagai pengembangan diri yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri. Diperguruan tinggi memiliki kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Tingkat pendidikan merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, dalam mengembangkan keinginan serta menggapai tujuan. Tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada perubahan sikap dan perilaku hidup sehat (Pratiwi, 2017). Menurut Notoatmojo dalam Ataya (2023) menyatakan bahwa pendidikan mempengaruhi proses dalam belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang tersebut untuk menerima sebuah informasi. Fakta dan teori diatas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Sidorejo masih rendah yaitu terbanyak masih berpendidikan dasar SD sampai SMP. Tingkat pendidikan dasar yang dimiliki masyarakat berdampak pada wawasan yang masih terbatas dalam hal

pengecahan Covid-19. Namun demikian juga terdapat hampir setengahnya masyarakat di Kelurahan Sidorejo yang berpendidikan tinggi (33,0%). Dalam memberikan pembelajaran/pemahaman tentang peningkatan kesehatan itu maka media yang dipergunakan harus disesuaikan dengan pendidikan masyarakat di Kelurahan Sidorejo.

2. Pengetahuan Masyarakat Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruhnya (80,7%) masyarakat memiliki pengetahuan tentang cuci tangan pakai sabun kurang (lihat tabel 2)

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Masyarakat Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Tuban Tahun 2021

Pengetahuan Cuci Tangan	Frekuensi	Prosentase (%)
Baik	21	19,3
Kurang	88	80,7
Jumlah	109	100

Hasil penelitian ini mirip dengan penelitian Clara (2023) diperoleh hampir seluruhnya kepala keluarga yang berpendidikan SMP memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 10 orang (90,9%) dan sebagian besar kepala keluarga yang berpendidikan SMA memiliki pengetahuan kurang sebanyak 17 orang (68%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tanpa pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Achmadi, 2013). Menurut (Wawan&Dewi, 2011) Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal : pendidikan, pekerjaan, umur dan faktor eksternal : lingkungan, sosial budaya. Faktor internal yang mempengaruhi pengetahuan adalah

pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuan. Selanjutnya yang mempengaruhi pengetahuan adalah pekerjaan dan usia. Pegetahuan juga menjadi salah satu penyebab tingginya kasus yang terkonfirmasi Covid-19 meningkat, dikarenakan kurangnya pengetahuan pencegahan penularan Covid-19 terutama mencuci tangan menggunakan sabun (Pratiwi, 2017).

Menurut Dwi Setyorini (2022) Pengetahuan dan pemahaman tentang penyakit diabetes melitus akan membentuk perilaku pasien dalam menggunakan cara atau tindakan apa atau mekanisme apa yang akan digunakan untuk mengatasi penyakit diabetes melitus dan diharapkan dapat merawat dirinya terhadap penyakit diabetes melitus. Dalam hal ini pengetahuan masyarakat juga membentuk perilaku masyarakat dalam melakukan cuci tangan. Pengetahuan ini mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam kepatuhan, Media informasi seperti internet dan gatged android merupakan wadah atau alat yang sangat efektif bagi pelajar dan orang dewasa untuk mencari atau mendapatkan informasi dan edukasi mengenai upaya pencegahan COVID-19 (Ayu Novita dkk, 2021)

Menurut (Nazaruddin & Pradipta, 2020) ada 6 langkah mencuci tangan : 1) Basahi tangan dan gosok sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar, 2) Usap dan gosok juga kedua punggung tangan secara bergantian, 3) Gosok sela sela jari tangan hingga bersih, 3) Bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci, 4) Gosok dan putar kedua ibu jari secara brgantian, 5) Letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan. Bila dengan air bersih dan keringkan.

Melakukan cuci tangan selama 40-60 detik. Hal ini dilakukan karena tangan adalah salah satu yang membawa kuman dan virus yang berpindah dari

satu orang ke orang lainya (Parawansah , Saida , & Esso, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan dari Pauzan (2017) di Indonesia menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan pengetahuan dengan pencegahan penularan Covid-19 terutama mencuci tangan menggunakan sabun. Dikarenakan masyarakat memiliki pengetahuan kurang, oleh karena itu masyarakat perlu didasari pengetahuan yang cukup agar mampu memahami dan mengetahui pencegahan penularan Covid-19 terutama mencuci tangan menggunakan sabun (Pauzan, 2017). Sementara menurut penelitian Ayu Novita (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mencuci tangan menggunakan sabun atau *handsainitizier* secara rutin. Mencuci tangan menggunakan sabun ataupun *handsainitizier* efektif untuk menyingkirkan kotoran yang mengandung lapisan minyak. Mencuci tangan dengan sabun dapat membuat kotoran yang mengandung lapisan minyak yang menempel pada tangan dapat terangkat saat tangan digosokkan dengan sabun. Sedangkan ketika mencuci tangan menggunakan *handsainitizier*, alkohol yang terkandung didalamnya dapat bekerja untuk menghancurkan membran sitoplasma bakteri. Tingkat keefektifan lebih tinggi jika mencuci tangan dengan menggunakan *handsainitizier* daripada mencuci tangan dengan sabun.

Fakta dan teori di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya masyarakat di RT : 03 Kelurahan Sidorejo memiliki pengetahuan kurang tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan penularan Covid-19. Sudah ada satgas Covid-19 di Kelurahan Sidorejo dan sudah banyak sosialisasi

langkah – langkah cuci tangan pakai sabun yang benar tetapi pengetahuan masyarakat masih kurang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat adalah usia, semakin tua usia seseorang maka semakin sulit dalam menerima informasi tentang pencegahan penularan Covid-19 terutama mencuci tangan menggunakan sabun. Oleh sebab itu upaya pemutusan rantai Covid-19 perlu pemahaman yang baik dan benar dari masyarakat.

3. Pendidikan Dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Pencegahan Penularan Covid-19

Hasil tabulasi silang pendidikan masyarakat dan pengetahuan tentang cuci tangan menunjukkan 95,83% orang berpendidikan dasar memiliki pengetahuan kurang, sebagian kecil (4,17%) memiliki pengetahuan baik. Sementara dari 36 orang yang berpendidikan tinggi sebagian besar (61,11% memiliki pengetahuan kurang dan hampir setengah (38,89 %) pengetahuan baik. Tabel ini menunjukkan masyarakat yang berpengetahuan semakin tinggi maka pengetahuan tentang cuci tangan juga semakin meningkat. Hal ini diperkuat dengan uji korelasi yang menunjukkan $p=0,000$. Artinya ada hubungan pendidikan dengan pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan penularan Covid-19, dimana masyarakat berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pendidikan dibawahnya, meskipun secara keseluruhan pengetahuan masyarakat tentang covid 19 rendah.

Tabel 4 Tabulasi Silang Pendidikan dan Pengetahuan Masyarakat Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Tuban Bulan Tahun 2021

Pendidikan Masyarakat	Pengetahuan Cuci Tangan					
	Baik		Kurang		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%
Dasar	2	4,17	46	95,83	48	100
Menengah	5	20,00	20	80,00	25	100
Tinggi	14	38,89	22	61,11	36	100
Jumlah	21	19,27	88	80,73	109	100

uji *Chi Square* $p=0,000$, $\alpha= 0,05$

Seseorang dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menyerap informasi jika dibandingkan dengan orang tua yang kurang atau tidak berpendidikan, sehingga dengan tingkat pendidikan yang cukup diharapkan masyarakat mau dan mampu menerima informasi tentang cuci tangan menggunakan sabun dalam pencegahan penularan Covid-19 (Olsa, *et al.*, 2018).

Pengetahuan masyarakat tentang penyakit Covid-19 sangat penting untuk mengetahui pencegahan penularan Covid-19 terutama mencuci tangan pakai sabun yang sangat menyebar apabila tingkat pengetahuan masyarakat itu rendah bisa mengakibatkan perkembangan angka terkonfirmasi Covid-19 menyebar luas dan meningkatnya angka kematian (Suni, 2021). Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dapat diasumsikan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan yang rendah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan penularan Covid-19 (Olsa, *et al.*, 2018)

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang tersebut dalam menerima informasi. Orang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah dalam menerima informasi, baik dari orang lain maupun dari media masa. Semakin banyak informasi yang didapat semakin banyak pula pengetahuan yang didapat

tentang kesehatan. Sedangkan seseorang dengan tingkat pendidikan rendah lebih sulit menerima informasi. Makin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka semakin sulit menerima informasi tentang cuci tangan pakai sabun dan sebaliknya makin tinggi pendidikan masyarakat semakin mudah menerima informasi tentang cuci tangan pakai sabun (Muniroh, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gannika & Sembiring (2020) dengan judul tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) pada masyarakat Sulawesi Utara menyatakan bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh pada pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka orang tersebut akan lebih mudah mengerti tentang pencegahan penularan Covid-19 terutama mencuci tangan menggunakan sabun (Gannika & Sembiring, 2020)

Hasil penelitian dari Dharmawati (2018) ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan masyarakat karena tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang dengan tingkat pendidikan rendah, akan menghambat perkembangan seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai – nilai yang baru diperkenalkan (Dharmawati & Wirata 2018).

Fakta dan teori diatas didapatkan semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat di kelurahan Sidorejo semakin baik tingkat pengetahuannya tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan peularan Covid-19. Sebaliknya jika semakin rendah tingkat pendidikan masyarakat maka semakin kurang tingkat pengetahuannya. Hal ini berarti tingkat pengetahuan sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan masyarakat. Dan dalam proses pemahaman tentang pencegahan penularan Covid-19 dibutuhkan media promosi yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat di Kelurahan Sidorejo. Sebagai contoh dalam pemberian sosialisasi tidak saja dalam bentuk penyuluhan tetapi disertakan dalam tindakan nyata misalya langkah – langkah cuci tangan yang benar bisa dalam bentuk leaflet, vidio, penyediaan dan anjuran tempat cuci tangan di tiap – tiap rumah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pendidikan dan pengetahuan masyarakat tentang cuci tangan pakai sabun dalam pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Sidorejo Kecamatan Tuban dapat disimpulkan bahwa hampir setengahnya masyarakat memiliki tingkat pendidikan dasar (SD,SMP), hampir seluruhnya memiliki pengetahuan kurang. Ada hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan, dimana masyarakat berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik dari pendidikan dibawahnya, meskipun secara keseluruhan pengetahuan masyarakat tentang covid 19 rendah.

SARAN

Satgas Covid-19 dan pihak terkait hendaknya mensosialisasikan atau mengajarkan kepada masyarakat tentang langkah – langkah cuci tangan yang benar serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku cuci tangan,

termasuk menyediakan fasilitas cuci tangan di setiap rumah tangga. Pengembangan program pendidikan dan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap cuci tangan sebagai langkah pencegahan COVID-19

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, U. F. (2014). *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Athaya Shafa I, Endang Soelistyowati, Padoli, 2023., Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Di Bumi Cabean Asri Sidoarjo, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 17 No 2 Agustus 2023 E-ISSN 2407 – 8999. <https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>

Ayu Novita Febriyanti, Anita Joeliantina, Padoli, 2021., Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Covid-19 Di Desa Tikusan Bojonegoro, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 15 No 1 APRIL 2021 E-ISSN 2407 – 8999. <https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>

Clara Felicia R F,Teresia Retna P,Yasin Wahyuriyanto ,2023., Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 , *Jurnal Keperawatan*, Vol. 17 No 2 Agustus 2023 E-ISSN 2407 – 8999. <https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>

Dharmawati, I. G., & Wirata, I. N. (2018) Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, Dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Guru Penjaskes Sd Di

- Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4, 1-5.
- Dwi Setyorini, Padoli, Hepta Nur Anugraheni. 2022. Pengetahuan Dan Mekanisme Koping Klien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 16 No 2 AGUSTUS 2022 E-ISSN 2407 – 8999.
<https://nersbaya.poltekkesdepkes-sby.ac.id/index.php/nersbaya>
- Fatih, H. A., & Pauzan. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5.
- Gannika , L., & Sembiring, E. E. (2020). Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Pencegahan Corona Disease 2019 (Covid-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara. *Jurnal Keperawatan*, 16, 83-89.
- Jatim Tanggap covid-19.
<http://www.infocovid19.jatimprov.go.id/>
- Muniroh , L., & Ni'mah, C. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Dan Pola Asuh Ibu Dengan Wasting Dan Stunting Pada Balita Keluarga Miskin. *Media Gizi Indonesia*, 10, 84-90.
- Nazaruddin, A. M., & Pradipta, J. (2020). *ANTIPANIK! Buku Panduan Virus Corona*. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Anggota IKAPI.
- Olsa, E. D., Sulastrri, D., & Anas, E. (2017). Hubungan sikap dan pengetahuan ibu terhadap kejadian stunting pada anak baru masuk sekolah dasar di kecamatan nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), 523–529.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31.
- Saida , Esso, A., & Parawansah. (2020). Cegah Covid-19 Melalui Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Kecamatan Puuwatu Kota Kendari. *Journal of Community Engagement in Health* ,3(2) ,329-334.
- Suni, N. S. (2021, Februari). Tingginya Kasus Aktif Dan Angka Kematian Akibat Covid-19 Di Indonesia. *Bidang Kesejahteraan Sosial Info Singkat Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 13, 13-18.
- Wawan, A. M, Dewi. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wulandari, a., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., et al. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.